



## Peran Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Bintang Cemerlang Palembang

Giah Sunarti<sup>1</sup>, Dessi Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas PGRI Palembang

---

### Abstract

Received: 23 Oktober 2023  
Revised: 30 Oktober 2023  
Accepted: 06 November 2023

*This study aims to determine the teacher's role in stimulating the fine motor skills of group B children at Bintang Cemerlang Palembang Kindergarten. In this study, researchers used a qualitative descriptive research method. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers used the data analysis model of Miles and Huberman. The results of the study show that the teacher acts as a guide, facilitator and evaluator. Teachers provide facilities and infrastructure for learning, provide enthusiasm, a place for children to discuss and ask questions and teachers help children create a conducive learning environment.*

**Keywords:** *fine motoric skills, teacher's role, kindergarten, stimulating*

(\*) Corresponding Author: [giahsunarti10@gmail.com](mailto:giahsunarti10@gmail.com).

**How to Cite:** Sunarti, G., & Andriani, D. (2023). Peran Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Bintang Cemerlang Palembang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10115138>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia tiga sampai enam tahun dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu pengembangan jasmani dan rohani anak sehingga siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pada masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Dalam tahap ini anak mengalami lima jenis perkembangan, yaitu perkembangan motori halus, motorik kasar, kognitif, bicara, dan interaksi sosial.

Guru berperan sebagai pembimbing, yang membantu anak didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sehingga anak didik dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halusny dengan diberi arahan dan bimbingan oleh guru. Anak juga akan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut.

Menstimulasi merupakan pemberian rangsangan terhadap kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal. Perkembangan pada setiap anak berbeda. Menstimulasi keterampilan pada anak harus diberikan sesuai dengan tahapan perkembangannya, dengan memberikan stimulasi yang sedini mungkin serta terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi sejak dini.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan gerak tangan dan jari jemari yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan koordinasi mata. Dimana dalam kegiatan ini guru berperan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus pada anak agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar PAUD, menyebutkan bahwa pada masa anak usia dini terdapat 6 aspek yang dapat dikembangkan pada setiap individu anak, diantaranya fisik motorik, moral dan agama, sosial emosional, kognitif, seni, dan bahasa. Semua aspek tersebut perlu diajarkan ke anak supaya dapat berkembang dengan optimal karena jika keenam perkembangannya tidak optimal maka dapat memengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Guru berperan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menstimulasi motorik halus anak adalah bentuk usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui berbagai media pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik halus anak. Karena berdasarkan hasil observasi pertama yang dilaksanakan peneliti di TK Bintang Cemerlang masih ada beberapa motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Beberapa masalah yang ditemukan yaitu : (a) Anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat kertas. (b) Anak belum mampu menempelkan pola gambar yang sudah digunting. (c) Anak belum mampu membuka dan menutup tutup botol, memasang dan membuka kancing baju, mengikat tali hijab dan memakai sepatu anak masih di bantuan oleh guru.

Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak jarang menggunakan media dan kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanganannya harus sedini mungkin, dimana guru sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal. Guru berperan penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Maimunawati & Alif (202:9), peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Menurut Fitriya & Nisfiyah (2021), bahwa guru merupakan faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya proses belajar serta dapat menjalankan fungsinya dengan baik, optimal dan maksimal akan berdampak pada perbaikan mutu pendidikan, sedangkan menurut (Buchari, 2018) guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan, itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar, hingga kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan. Namun, potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulus sejak dini. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak, pada masa inilah tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terbentuk terutama pada aspek bahasa anak.

Menurut Richard dalam (Khadijah & Amelia, 2020:29) Keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum

keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata data dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju. Menurut (Khadijah & Amelia, 2022:32) motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Selanjutnya Sujiono dalam (Khadijah & Amelia), motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan. Adapun menurut Fatmawati (2020:103) motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot-otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Contohnya, menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) menunjukkan bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran memiliki beberapa hasil yang baik di rumah, yaitu anak bisa memegang sendok ketika makan, anak bisa mengancingkan baju dengan tepat, dan anak bisa mengikat tali sepatu dengan benar.

Adapun penelitian dari Jayanti (2021) menyebutkan bahwa guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini berperan untuk menyiapkan peralatan dan lingkungan untuk melatih keterampilan motorik anak, memperlakukan anak dengan sama, mengenalkan jenis keterampilan motorik, meningkatkan kesabaran guru dalam menghadapi anak yang lamban, saat melakukan aktivitas fisik menempatkan anak pada tempat yang sama, memberikan aktivitas yang bervariasi, memberikan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan anak.

Selain itu penelitian dari Latarima (2022) dimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai di *era new normal*, yaitu sebagai perencana dalam indikator, guru juga membuat acuan pembelajaran bukan hanya menggunakan RPPH tetapi juga membuat *resume* yang dibuat dari sekolah untuk dibagikan kepada orang tua siswa sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan belajar anak, dalam hal ini orang tua dan guru bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, melihat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19 kegiatan tatap muka di sekolah masih sangat terbatas, guru menyediakan media, yaitu buku mewarnai, crayon yang digunakan dalam mewarnai gambar dan juga pensil, guru juga membuat LKS yang disediakan seperti gambar sketsa rumah dan bentuk jari-jari tangan, yang mempermudah anak dalam melakukan kegiatan mewarnai guna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peran

Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok (Sugiyono, 2017: 213).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan gagasan dan teori baru serta dapat dipahami karena peneliti yang langsung mengamati objek penelitian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bintang Cemerlang Kecamatan Kalidoni Kelurahan Sei Selincah Palembang. Lokasi tersebut diharapkan bisa memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang diangkat peneliti mengenai peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 Mei – 29 Mei 2023.

### **Objek dan Informan Peneliti**

Objek penelitian ini adalah peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang.

Informan peneliti ini adalah guru di TK Bintang Cemerlang sebanyak 3 orang yaitu Bunda Erfi Rianti Putri, S.Pd, Bunda Mardiana, serta Bunda Delta Oktanti dan objek pendukung adalah anak.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Menurut Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk kata dan bahasa. Data kualitatif dalam penelitian ini berkenaan dengan peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bintang.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, dan catatan lapangan serta hasil observasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti diantaranya yaitu:

#### **Observasi**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara *non participant observation*, dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan bukan anggota penuh dari objek yang diteliti (Sugiyono dalam Marsidi dkk, 2023).

#### **Wawancara**

Teknik kedua yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik dari akumulasi data yang mana

proses pelaksanaannya yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik ini diperoleh data secara langsung bertatap muka secara terstruktur dan tidak terstruktur.

### **Dokumentasi**

Menurut Iskandar (dalam Marsidi dkk, 2023) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dokumen berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan bahan terhadap keterangan yang dipakai guna memperoleh informasi data dari sumber yang bukan manusia atau benda mati. Sumber ini didapatkan melalui rekaman, dokumen, dan sebagainya.

### **Teknik Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan cara menguji kebenaran atau keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2020 : 234) temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila telah ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi metode adalah dengan uji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari wawancara mengenai peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang, akan di-check dengan dokumentasi, kemudian barulah peneliti dapat menentukan keabsahan datanya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini berfungsi menganalisis berbagai data yang sudah ada dan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini dilakukan dengan cara terus-menerus sampai dengan tuntas sehingga datanya sudah jenuh walaupun ditambah dengan sumber-sumber data terbaru. Dalam penelitian menggunakan jenis analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020 : 132-142). Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### **Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang.

#### **Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini ialah deskripsi naratif mengenai peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang agar data dapat mudah dipahami. Kemudian data itu disusun sesuai sistematis sehingga menggambarkan secara mendetail mengenai penelitian ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020 : 132-142)

#### **Penarikan Kesimpulan**

Setelah data di lapangan terkumpul dengan menggunakan pengumpulan data di atas, peneliti akan mengelolah data menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020 : 132-142)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Deskripsi Data Penelitian**

##### **a) Gambaran Umum TK Bintang Cemerlang Palembang**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bintang Cemerlang Palembang yang berlokasi di Jalan Taqwa Mata Merah, Samping Masjid Al-Aqobah 7, RT.060 RW.007, Kelurahan Sei Selincih, Kecamatan Kalidoni, Palembang. TK Bintang Cemerlang Palembang berdiri pada tanggal 25 Mei 2018. Secara umum TK Bintang Cemerlang Palembang merupakan tempat pendidikan yang sangat bermutu dan lokasinya juga sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya. Keberadaan TK Bintang Cemerlang cukup diminati oleh warga masyarakat baik yang terdekat maupun yang jauh dari sekolah.

Dari hasil observasi di TK Bintang Cemerlang Palembang, jumlah keseluruhan siswa tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 26 siswa dengan rincian 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Pengambilan data penelitian dilakukan di kelas B1 dan B2 dengan jumlah siswa masing-masing 13 siswa. Kelas B1 dengan rincian 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, sedangkan di kelas B2 dengan rincian 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

TK Bintang Cemerlang Palembang memiliki 8 pegawai yang terdiri dari 1 kepek, 2 guru kelas, 1 guru bantu, 1 guru tata usaha, 1 orang operator, 2 penjaga sekolah (satpam), sedangkan tenaga pendidik di TK Bintang Cemerlang telah menempuh pendidikan S1, namun ada juga yang sedang menempuh pendidikan S1. TK Bintang Cemerlang Palembang mempunyai 2 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan TU, 1 ruangan dapur, 1ruang mushollah dan uks, 2 kamar mandi/WC, 1 gudang, 1 ruang satpam, 1 aula, 1 ruang tamu dan rapat, serta terdapat juga fasilitas penunjang seperti: area bermain (indoor), pojok baca, dan kantin.

Untuk lebih jelas mengenai letak TK Bintang Cemerlang Palembang dapat dilihat pada gambar denah di bawah ini:



Gambar 1 Denah Lokasi TK Bintang Cemerlang

**b) Visi, Misi, Tujuan dan Moto TK Bintang Cemerlang Palembang**

Sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan untuk dijadikan acuan supaya sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi terutama agar sekolah tersebut memiliki daya saing dengan sekolah lain. Berikut ini adalah visi, misi, tujuan, dan moto TK Bintang Cemerlang Palembang:

- 1) Visi TK Bintang Cemerlang Palembang  
Menjadikan anak yang cerdas, kreatif, dan berakhlak qur'ani.
- 2) Misi TK Bintang Cemerlang Palembang
  - (a) Mengembangkan potensi dan bakat anak sesuai dengan perkembangan usia.
  - (b) Membantu anak untuk mandiri, kreatif, dan disiplin.
  - (c) Melatih dan membiasakan anak untuk praktik ibadah.
  - (d) Memotivasi anak untuk dapat hidup sehat, sopan, dan teratur.
- 3) Tujuan TK Bintang Cemerlang Palembang
  - (a) Menyiapkan pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak.
  - (b) Mengadakan layanan pendidikan anak usia dini untuk warga sekitarnya dalam membentuk anak yang bermain, bertakwa, disiplin, mandiri, dan kreatif.
  - (c) Menanamkan aqidah yang benar pada anak.
  - (d) Mengamalkan pendidikan karakter pada anak.
- 4) Moto TK Bintang Cemerlang Palembang  
Jadikan anak sebagai ladang pahala dengan memberikan pengajaran sebagai wujud cinta dan kasih.

**Identitas Subjek Penelitian**

Tabel. 1 Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama Inisial Guru	Jabatan
1.	Bunda ERP	Guru Kelas B1
2.	Bunda DO	Guru Kelas B2
3.	Bunda M	Guru Pendamping Kelas B2

**Hasil Analisis Data**

Pada bab ini akan lebih memfokuskan terhadap peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang, didapat dari guru pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan 3 orang guru sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bintang Cemerlang.

### **Peran Guru Sebagai Pembimbing**

Guru bertanggung jawab dalam menemukan berbagai potensi yang dimiliki anak, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas – tugas perkembangan anak sehingga dengan ketercapaian itu anak dapat bertumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan anak menuju suatu tujuan dalam melihat proses tumbuh kembang anak yang sesuai dengan tuntutan Standar Tingkat Pencapaian Anak. Untuk itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak agar pencapaian perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Narasumber ketiga Bunda M pada tanggal 02 Mei 2023 yang menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sangat penting sekali, ya, Bun, karena stimulasi itu bisa melatih kelenturan tangan anak dan sangat memengaruhi proses belajar anak, karena, ya, Bun, di sini ada beberapa anak yang masih kurang keterampilan motorik halusnya apalagi dalam hal menulis kita terkadang membantu anak dalam memegang pensilnya untuk menulis buku, Bun”. (CW 3 ; NS 3 M ; KL 4)

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2023 kepada Bunda M yaitu guru pendamping kelas B2 sebagai berikut :

Pada pagi hari sekitar pukul 08.00 – 09.00 WIB, pada saat itu saya sedang melakukan pengamatan dikelas B2, seperti biasa anak-anak melakukan kegiatan pembuka seperti berbaris secara klasikal, berdoa, dan melakukan kegiatan pembiasaan, kemudian Bunda DO menjelaskan materi tema “Binatang”, di sana terlihat ketika Bunda DO memberi tugas menulis kata “Ayam Kaki Dua”, anak masih mengalami kesulitan untuk memegang pensil kemudian dibimbing dan dibantu oleh Bunda M untuk memegang pensil tersebut. (CL 3 ; NS 3 M).

Pendapat senada juga disampaikan oleh narasumber kedua Bunda DO pada tanggal 03 Mei 2023 yang menyatakan bahwa :

“Ya penting sekali, apalagi dalam situasi seperti sekarang ini banyak anak belum berkembang dalam keterampilan anaknya seperti kalau mau membuka tutup botol saja anak masih meminta bantuan, terkadang juga kalau mau ke WC anak masih meminta pakaikan oleh kita, ya, Bun, jadi saya merasa perkembangan motorik halus anak di sini masih kurang berkembang, jadi sangat memiliki peran yang penting untuk melatih motorik halus anak, Bun”. (CW 2 ; NS 2 DO ; KL 4)

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Mei 2023 kepada Bunda DO, yaitu guru kelas B2 sebagai berikut :

Pada pagi hari hari Senin sekitar pukul 09.13 – 09.25 WIB, pada saat itu saya sedang melakukan pengamatan di kelas B2, pada saat itu jam istirahat ketika anak-anak sedang makan, ada salah satu anak yang berinisial MVR sedang mengalami kesulitan membukakan tutup botol kemudian meminta bantuan kepada Bunda DO untuk membukakan tutup botol tersebut, dan juga ada anak berinisial MVR ingin ke WC masih dibantu oleh Bunda DO untuk membukakan celananya. (CL 1 : NS 2 DO)

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh Narasumber pertama yaitu Bunda ERP yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2023 menyatakan bahwa :

“Sangat penting sekali, Bun, kalau untuk anak TK ini stimulasi yang diberikan kepada anak apalagi pada motorik halusnya, ya, Bun, di sini guru sangat berperan penting dalam mengajarkan atau membimbing anak, biasanya kalau ada anak yang belum bisa mengerjakan tugasnya seperti menggunting, menempel, ataupun melipat kertas kita biasanya mencontohkan dulu kepada anak baru nanti anak akan mengerjakannya”. (CW 1 ; NS 1 ERP ; KL 4)

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2023 kepada Bunda ERP yaitu guru kelas B1 sebagai berikut :

Pada pagi hari hari Selasa sekitar pukul 08.12 – 09.05 WIB, ketika saya melakukan pengamatan di kelas B1 Bunda ERP, ketika anak sudah melakukan kegiatan pembiasaan seperti berbaris, berdoa, kemudian memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran berdasarkan tema “Binatang”, Bunda ERP menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan, tugasnya dengan menggunting pola gambar kucing, dan menempelkannya. Kemudian dilanjutkan dengan melipat origami membuat “angsa”, di sana terlihat anak yang berinisial KIN dan RR masih mengalami kesulitan melipat kertas dengan dicontohkan oleh Bunda ERP. (CL 6 ; NS 1 ERP)

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Mei 2023 – 29 Mei 2023 di TK Bintang Cemerlang. Diperoleh hasil bahwa guru tersebut memberikan tanggapan mengenai pentingnya stimulasi motorik halus yang diberikan kepada anak. Guru beranggapan bahwa dalam memberikan stimulasi keterampilan motorik halus guru memiliki peran penting dalam membimbing anak agar dapat melatih keterampilan jari-jari anak sehingga nantinya anak dapat terampil melakukan aktivitas yang sederhana.

#### **Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Guru bertanggung jawab untuk menyediakan semua kebutuhan anak dan menyediakan sarana dan prasarana anak ketika ingin melakukan kegiatan belajar pada saat keterlibatan anak belajar dirumah. Peran guru dalam menerapkan program pembelajaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada saat belajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya di sekolah, guru memberikan fasilitas agar dapat menunjang pembelajaran, seperti menyediakan semua perlengkapan kegiatan motorik halus yaitu lego, *puzzle*, balok, dan lain sebagainya. Di antaranya wawancara yang dilakukan dengan narasumber pertama yaitu Bunda ERP pada tanggal 4 Mei 2023, ia mengatakan :

“Untuk kegiatan stimulasi yang diberikan kalau anak ya berdasarkan tema bun biasanya seperti mewarnai gambar (CW 1 ; NS 1 ERP ; KL 6) kalau untuk alat permainannya yang digunakan lego yang disusun dan balok, Bun”. (CW 1 ; NS 1 ERP ; KL 7).

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2023 kepada Bunda ERP, yaitu guru kelas B1 sebagai berikut :

Pada hari Rabu pagi sekitar pukul 08.03 – 09.12 saat itu saya sedang melakukan pengamatan di Kelas B1, pada pembelajaran kali ini anak melakukan kegiatan mewarnai berdasarkan tema pembelajaran. Kemudian setelah anak selesai melakukan kegiatan mewarnai anak diajak bermain bersama dengan menyusun lego dan balok. (CL 7 ; NS 1 ERP)

Selanjutnya tanggapan yang disampaikan oleh Narasumber ketiga Bunda M pada tanggal 02 Mei 2023 yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan yang diberikan biasanya lembar kerja saja, Bun, seperti menggunting pola huruf kemudian anak menempelkannya (CW 3 ; NS 3 M ; KL 6) kadang juga saya ajak anak untuk bermain *puzzle*, Bun, di permainan *puzzle* itu hurufnya bisa dijahit nanti anak memasukkan tali ke dalam lubang pada huruf itu juga bisa melatih keterampilan motorik halusnya, Bun”. (CW 3 ; NS 3 M ; KL 8)

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2023 kepada Bunda M, yaitu guru pendamping kelas B2 sebagai berikut :

Pada hari Jumat pagi ketika saya melakukan pengamatan di kelas B2, di sana anak terlihat sedang menggunakan media pembelajaran *puzzle* huruf. Kemudian MVR menyusun huruf kemudian menyambungkan tali dengan cara menjahit pada lubang-lubang huruf kemudian Bunda M berkata, “Setelah huruf disusun nanti sambungkan tali-tali seperti ini ya ...”. Kemudian Bunda DO melanjutkan materi pembelajaran dengan menggunting huruf “Domba” pada lembar kerja anak kemudian menempelkan huruf tersebut, anak yang berinisial SNA menggunting dan menempelkan huruf tersebut dengan didampingi oleh Bunda M. (CL 4 ; NS 3 M)

Kemudian tanggapan yang disampaikan oleh narasumber kedua, yakni Bunda DO pada tanggal 03 Mei 2023 ia mengatakan :

“Iya, paling kegiatannya yang dilakukan bermain warna kayak kegiatan *finger painting* anak bermain warna kemudian menempelkannya di kertas (CW 2 ; NS 2 DO ; KL 6) saya ajak anak bermain *playdough* aja, ya, Bun bersama-sama kemudian nanti anak akan membuat bentuk-bentuk yang beraneka ragam, Bun, (CW 2 ; NS 2 DO ; KL 8) dan di sini juga, Bun, anak suka sekali bermain pasir kinestetik saya ajarkan anak membuat bentuk huruf menggunakan pasir tersebut pokoknya biar anak gak mudah bosan, Bun”. (CW 2 ; NS 2 DO ; KL 9)

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Mei 2023 kepada Bunda DO, yaitu guru kelas B2 sebagai berikut :

Pada hari Selasa pagi jam 08.37 – 09.13 WIB, pada kegiatan pembelajaran kali ini anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus *finger painting*, di sini anak diajak untuk melakukan kreativitas bermain warna dengan memberi warna pada telapak tangan kemudian menempelkan pada kertas yang telah disediakan. Setelah itu anak bermain *playdough* yang telah disediakan dengan membuat berbagai macam bentuk yang bervariasi (CL 2 ; NS 2 DO).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 kepada Bunda DO yaitu guru kelas B2 sebagai berikut :

Pada hari Senin pagi jam 08.05 – 09.06 WIB, setelah anak melakukan kegiatan berbaris dan berdoa bersama anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan pasir kinestetik untuk melatih motorik halus anak dengan menggunakan cetakan yang telah disediakan, terlihat anak-anak sangat menyukai sekali media pembelajaran pasir ajaib tersebut, “Bunda ini saya membuat bentuk kepiting, ya,” kata salah satu anak ketika bermain menggunakan pasir kinestetik tersebut. (CL 5 ; NS 2 DO)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 3 Mei – 29 Mei 2023 di TK Bintang Cemerlang. Diperoleh hasil wawancara dengan tiga narasumber yaitu Bunda ERP, DO, dan M di atas terkait stimulasi dan alat permainan edukatif serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui beberapa kegiatan, yaitu seperti mewarnai, menggunting, menempel, melipat kertas, bermain lego, balok, *puzzle*, *finger painting*, *play dough*, dan pasir kinestetik.

#### **Peran Guru Sebagai Evaluator**

Guru sebagai evaluator dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar anak, dan hasil-hasil pencapaian perkembangan yang dicapainya. Di samping itu, guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar anak, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya agar nantinya perkembangan motorik halus anak dapat secara optimal. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan kepada narasumber ketiga, yaitu Bunda DO pada tanggal 03 Mei 2023 mengenai proses penilaian yang diberikan, ia mengatakan bahwa :

“Ya sama saja, Bun, kami menggunakan portofolio, catatan anekdot, terus observasi juga terhadap hasil perkembangannya, apakah berkembang sesuai harapan atau mulai berkembang begitu, Bun”. (CW 2 ; NS 2 DO ; KL 15)

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023 kepada Bunda DO, yaitu guru pendamping kelas B2 sebagai berikut :

Pada hari Kamis sekitar jam 09.43 – 09.52 saya melakukan pengamatan pada Bunda DO yang sedang melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah anak lakukan. Bunda menggunakan penilaian portofolio, catatan anekdot, dan melakukan observasi mengenai pencapaian perkembangan motorik halus anak. (CL 8 ; NS 2 DO)

Tanggapan yang serupa disampaikan oleh narasumber kedua, yaitu Bunda M pada tanggal 02 Mei 2023 ia mengatakan bahwa :

“Untuk hasil belajar anak kami menggunakan portofolio ketika anak selesai mengerjakan tugasnya kami akan menfoto hasil karyanya di dikirimkan kepada

orang tua melalui grup wa agar komunikasi tentang perkembangan anak kepada orang tua bisa terus dipantau”. (CW 3 ; NS 3 M ; KL 14)

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2023 kepada Bunda M, yaitu guru pendamping kelas B2 sebagai berikut :

Pada hari Jumat sekitar jam 10.07 – 10.17, Bunda M dengan melakukan penilaian dengan menggunakan grup wa dan memfoto hasil karya anak, orang tua memberi tanggapan mengenai pencapaian perkembangan anak sebagai bukti hasil dokumentasi penilaian mengenai keterampilan motorik halus anak. (CL 9 ; NS 3 M)

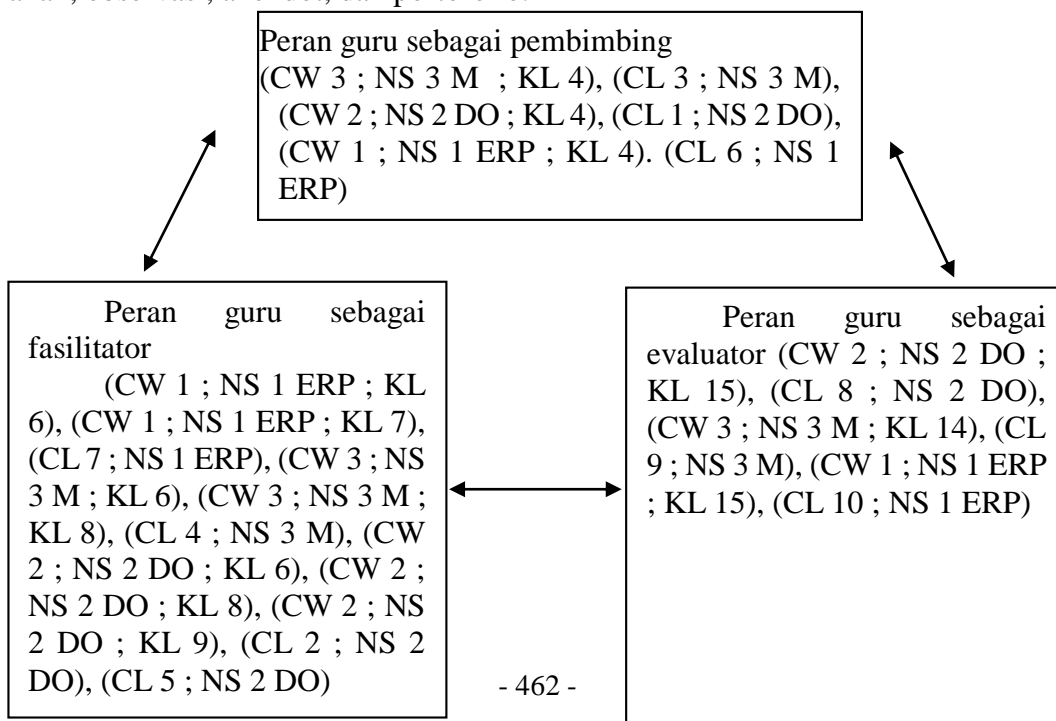
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 April 2023 kepada narasumber pertama yaitu Bunda ERP mengatakan bahwa :

“Dalam penilaian yang diberikan kepada anak biasanya menggunakan anekdot atau catatan capaian perkembangan kami juga terkadang melakukan observasi untuk anak – anak yang perkembangan motorik halus nya belum optimal agar nantinya dapat dievaluasi untuk hasil yang lebih baik lagi”. (CW 1 ; NS 1 ERP ; KL 15)

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023 kepada Bunda ERP yaitu guru kelas B1 sebagai berikut :

Pada hari senin sekitar jam 09.37 – 09.56, Bunda ERP dengan melakukan penilaian dengan menggunakan anekdot atau catatan capaian perkembangan dan melakukan observasi terhadap pencapaian perkembangan anak (CL 10 ; NS 1 ERP).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 3 April 2023 sampai dengan 27 April 2023 di TK Bintang Cemerlang, memperoleh hasil wawancara dengan tiga Narasumber yaitu Bunda ERP, M, dan DO terkait penilaian yang diberikan terhadap hasil pencapaian keterampilan motorik halus anak menggunakan catatan capaian perkembangan anak, observasi, anekdot, dan portofolio.



#### Bagan 4.1 Triangulasi Peran Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B

### **PEMBAHASAN**

#### **Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B**

Peran guru memang sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berpengaruh besar dalam menambah ilmu pengetahuan untuk anak. Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didiknya dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Guru sebagai pembimbing yaitu yang membantu anak didik mengatasi kesulitan proses pembelajaran.

Menurut Evi (2020) bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dalam menstimulasi motorik halus, peran guru sangat dibutuhkan terutama dalam menggunakan berbagai atau variasi media pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan hasil peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang. Sebagai pembimbing, selain membantu anak mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, guru juga membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memberikan petunjuk atau bimbingan terhadap media pembelajaran dalam suatu kegiatan yang dilakukan sehingga anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Menurut Pullias dikutip oleh (Hakim, Sopha, & Febriana, 2022) bahwa peran guru sangat diperlukan dalam membimbing anak menjadi lebih baik, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, serta membantu memberikan penyelesaiannya atau pemecahan masalah tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan beragam media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi keterampilan anak. Selain membimbing dan memberikan stimulasi kepada anak, guru, serta orang tua dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangannya. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan motorik halusnya tidak dapat berkembang secara optimal. Pada awal usianya, anak didik lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik akan semakin berkurang. Menurut Agustina, dkk (2018) penting untuk meningkatkan motorik halus anak dilakukan karena dengan hal ini secara tidak langsung akan memengaruhi keterampilan gerak anak, sebagai contoh menulis, menggunting ataupun merobek.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran nyata guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik anak yaitu guru membimbing anak

didik untuk melakukan kegiatan sederhana seperti mengajarkan menulis, menggunting, membuka-menutup botol, memakai celana, dan lain sebagainya, dengan memberikan pelatihan, bimbingan secara individual sehingga motorik anak berkembang dengan baik.

### **Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B**

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan guna memberikan kemudahan, pengalaman belajar, sehingga minat belajar anak lebih tinggi. Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan motorik halus di TK Bintang Cemerlang dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Menurut (Yuliani, Aliyyah, & Muhdiyati, 2022), peran guru sebagai fasilitator merupakan pelayanan yang mempermudah siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas serta sarana prasarana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang fasilitator harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar.

Guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melatih kelenturan jari jemari tangan dengan melakukan aktivitas sederhana. Menurut Usman dikutip oleh (Setia, 2019) guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun, tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan. Temuan penelitian peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B selain menyediakan fasilitas belajar, yaitu menjadi mitra dalam bermain dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan anak didik agar bersemangat melakukan kegiatan belajar.

Dalam pelaksanaan pemberian stimulasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan guru dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus anak dengan mengajak anak melakukan kegiatan mewarnai, menggunting, menempel, melipat kertas, bermain lego, balok, *puzzle*, *finger painting*, *play dough*, dan pasir kinestetik.

Menurut Ventora & Mas'udah (2018), pasir merupakan bagian dari bahan alam yang berada disekitar kita, selain itu anak merasa tertarik apabila pembelajaran menggunakan media pasir, hal ini disebabkan karena anak dapat bermain pasir dengan menuang, mengisi, mencetak, menabur dan membuat bangunan. Pasir kinestetik semacam ini sering digunakan oleh kanak-kanak untuk membuat arca, membuat istana, bermacam wujud hewan, buah-buahan, dan lain sebagainya dengan adanya kegiatan tersebut capaian perkembangan motorik halus dapat meningkat. Kegiatan bermain menggunakan media pasir kinestetik ini

sangat memudahkan guru dalam membantu anak untuk melatih keterampilan motorik halusnya.

### **Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B**

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai anak didik.

Dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok di TK Bintang Cemerlang. Menurut (Mardiana, Ali, & Miranda, 2020), peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motorik halus anak, yaitu memberikan penilaian kepada anak selalu ada standar berhasil atau tidak dalam melakukan kegiatan, guru selalu mengevaluasi karena jika tidak guru tidak bisa melanjutkan apa yang harus dilakukan biasanya guru mengevaluasi melihat dari hasil kerja anak dan bertanya kepada orang tua, ketika anak sudah selesai mengerjakan sesuatu, guru selalu bertanya kepada anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan di bagian mana. Menurut Rusman (dalam Kirom, 2017), guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Dari pendapat dikatakan bahwa dalam proses belajar diperlukan evaluasi untuk melihat hasil pencapaian perkembangan anak yang mempermudah melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan dengan teori yang ada, memang benar bahwa peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B sangatlah penting dalam proses perkembangan dan pengetahuan untuk anak, guru menjadi penanggung jawab proses kegiatan belajar anak dengan memfasilitasi anak dengan cara memberikan berbagai media yang berguna untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak. Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan memberikan penilaian menggunakan catatan capaian perkembangan anak, anekdot, observasi, dan portofolio.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Guru menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar, memberikan semangat, tempat anak berdiskusi dan bertanya serta guru membantu anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru melaksanakan perannya dengan cara membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus dengan mencontohkan kepada anak pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Peran guru sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas kepada anak dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus, dengan cara menyediakan alat dan bahan. Peran guru sebagai evaluator selalu ada standar khusus dalam penilaian sebelum memberikan penilaian guru selalu mengevaluasi terlebih dahulu perkembangan anak, serta guru melihat secara langsung perkembangan anak berhasil atau tidak seperti belum berkembang (BB), mulai

berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

## REFERENSI

- Asmawi. (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus*. *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 30-47.
- Aisyah, S. (2022). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak - Kanak Islam Al- Falah Kota Jambi*.
- Azwar, M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Murid Autis Kelas I di SLB Arnadya Makassar*.
- Agustina, S., & Nasirun, M., & Delrefin. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Barang Bekas*.
- Astri, L. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Murid Autis Kelas I Di SLB Arnadya Makassar*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Darmawan, A. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0 - 72 Bulan)*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Darsudianti, M. (2022). *Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bahan Bekas Tutup Botol di Kelompok Bermain Islam Terpadu An - Nahl di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi*.
- Deviani. (2022). *Analisis Penggunaan Bahan Bekas (Bubur Koran) Untuk Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh*.
- Evi, T. (2020). *Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2(1), 72-75.
- Fitriya, A., & Nisfiyah, L. (2021). *Peran Guru dalam Membangun Nilai - Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD Kamboja 69 Sukowono Jember*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 151-169.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication. Gresik.
- Hidayah, A. (2020). *Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*.
- Hakim, S N., & Sopha, M., & Febriana, S. (2022). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Teknik Meremas*. *Ilmu Pendidikan Non Formal*, 1957 - 1966.
- Jayanti. (2021). *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Bentu Mandiri Desa Bentu Kecamatan Mandah*.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Kencana. Medan.
- Latarima, A., & Jamin, N S., & Djuko, R., Rawanti, S., & Subistya, N. (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Era New Normal Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Berlian Bonteng 1 Kecamatan Balongitang Timur Kabupaten Bolang Mongondow Utara*.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid -19*. 3 M Media Karya Serang. Serang.

- Marsidi, S., & Lestari, W. (2022). *Analisis Kepuasan Penerimaan Bantuan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Negeri 68 Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*.
- Marzoan, L., & Ramzi, M., & Herpiana, R. (2022). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Poster pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Ashong Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Mardiana, I E., & Ali, M., & Miranda, D. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak - Kanak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak II Pontianak*.
- Perdani, R R W., & Purnama, D M W., & Afifah, N., & Sari, A. L., & Fahrieza, S. (2021). *Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Sari Pediatri*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ringan. (2018). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Melalui Kegiatan Menggunting di Raudhatul Athfal Jamiatul Khair Kota Makasar*.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sulaeman. (2022). *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius pada Peserta Didik di SMA Bosowa Bina Insani Bogor*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (S.T. Suryandari (ed.))*. Alfabeta. Bandung.
- Setia, R. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Penggunaan Media Pembelajaran. Ilmu - Ilmu Agama*, 99 - 116.
- Wahyuningrum, M S., & Watini, S. (2022). *Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5384 - 5396.
- Wulan, S. (2018). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. CV. Arya Duta. Depok.
- Yuliani, S., & Aliyyah, R R., & Muhdiyati, I. (2022). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada Pandemi Coivd -19. Ilmiah Kependidikan*, 117-123.